

BEBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK ANAK USIA DINI

**Anik Lestaringrum¹, Ayu Titis Rukmana Sari²,
Rosa Imani Khan³, Ridwan⁴, Valensya Puriantika. S⁵**

^{1,2,3,4,5} PG-PAUD-FKIP- Universitas Nusantara PGRI Kediri

aniklestariningrum@gmail.com¹, ayutitis@unpkediri.ac.id², rosa_rose@unpkediri.ac.id³,
ridwan@unpkediri.ac.id⁴, valensyapuri80443@gmail.com⁵

Abstrak

Kegiatan tari haruslah menyenangkan bagi anak-anak untuk merangsang anak menjadi kreatif. Kegiatan tari sangat berguna bagi anak-anak, karena dapat menyalurkan gagasan dan perasaan, memberi pengalaman anak untuk tampil di depan orang banyak, dan memberi pengalaman berkomunikasi dengan orang lain. Dibutuhkan solusi dalam mengatasi stimulasi gerak tari pada anak dimulai dasarnya. Tim PkM Prodi PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri melakukan praktek langsung bersama anak di PAUD Labschool dan mengembangkan tari yang mengusung budaya local Kota Kediri. Tujuan diadakan PkM ini akan memeberikan kepada anak tentang stimulasi seni diiringi dengan gerakan motorik kasar dan juga sebagai bentuk keluasaan bergerak setelah pembelajaran saat pandemic Covid-19 berlangsung. Harapannya anak dapat dibekali kelestarian budaya dan memiliki keterampilan menggerakkan seluruh anggota tubuh seiring irama music yang ceria sesuai karakteristik anak.

Kata kunci: Pelatihan; Gerak Tari Dasar, Kearifan Lokal, Anak Usia Dini

Diterima: 2021-12-28, Ditelaah: 2022-01-28, Diterima: 2022-03-01

A. PENDAHULUAN

Orangtua dapat mengenalkan dan mengembangkan kreativitas pada anak usia dini dengan berbagai macam cara. Secara psikologis, masa usia dini adalah masa dimana anak sangat menyukai kegiatan bermain dan menggerakkan tubuhnya. Dunia anak adalah dunia bermain. Salah satu kegiatan untuk mengenalkan dan mengembangkan kreativitas anak usia dini yang dapat dipilih adalah melalui aktivitas menari. Menari yang menyesuaikan dengan tahapan perkembangan anak perlu dipikirkan dan harus distimulasi oleh guru dan orang tua melalui ragam kreativitas yang akan dimunculkan melalui persiapan yang matang baik sarana pendukung dan pemilihan irama pengiringnya (Setiawan, 2014).

Seni tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, termasuk bagi perkembangan anaku usia dini. Seni di samping mempunyai nilai estetis, juga dapat merangsang kreativitas anak. Pendidikan anak usia dini yang merupakan cikal bakal proses pendidikan bangsa berupaya mengembangkan potensi dalam berbagai aspek seperti kognitif, bahasa, seni, moral, agama, motorik, sosial emosional. Salah satu aspek perkembangan fisik yang perlu dikembangkan yaitu aspek motorik anak. Salah satu bentuk stimulus motorik anak adalah melalui pembelajaran seni tari, dimana perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik setiap anak berbeda tergantung dari tingkat kematangan. Unsur dasar tari meliputi gerak, tenaga, ruang dan waktu, keempat unsur tersebut sangat mempengaruhi kreativitas anak dalam mengekspresikan geraknya (Dewi, 2020).

Pendidikan seni dapat dijadikan dasar pendidikan, karena untuk membentuk suatu kepribadian yang baik dilakukan melalui pendidikan seni Bentuk dari penanaman nilai moral melalui pembelajaran seni tari antara lain: mengajarkan anak untuk disiplin waktu yaitu setelah bel berbunyi harus sudah berada di ruang keterampilan dengan mengenakan kaos olahraga, kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Kedisiplinan terkait seni juga memuat tinjauan nilai moral saat melakukan gerakan tari dimana nilai-nilai moral tersebut antara lain: beriman, disiplin, bersemangat, bertanggung jawab, jujur, kreatif, percaya diri, sopan santun, sabar, sikap hormat, rasa indah, rasa malu, menghargai sesama, mandiri, rajin, ikhlas, ramah tamah, dan rasa kasih sayang (Pangestu & Martion, 2013).

Proses pengembangan kreativitas seharusnya guru hendaknya membimbing agar siswa dapat mengungkapkan cara bergerak mereka sendiri yang unik dan sesuai dengan perasaannya. Anak usia dini pada umumnya menyenangi aktivitas gerak yang berirama atau aktivitas ritmik dan dinamis. Mereka senang melakukan gerak-gerak yang mengikuti irama lagu atau bernyanyi. Kegiatan gerak tari dapat memberikan suatu dorongan atau rangsangan yang baik bagi anak-anak dalam proses membangun dan menemukan daya gerak mereka (Sutini, 2018). Permasalahan dihadapi saat pembelajaran dengan online dimana kurangnya ruang gerak anak untuk bebas mengekspresikan diri dengan melalui kegiatan seni sehingga anak cenderung banyak diam saat beraktifitas cenderung menggunakan aplikasi yang menggunakan jaringan internet dan memaksa anak duduk lama kurang berpindah tempat.

Untuk memberikan solusi permasalahan yang dihadapi oleh lembaga maka ditawarkan kegiatan pelatihan/workshop yang akan dilakukan pada seluruh pendidik di KB dan TK PAUD Labschool UNP Kediri sebagai target sasaran. Hal yang menjadikan satuan PAUD tersebut menjadi target sasaran adalah: (1) Satuan di bawah naungan pembinaan Prodi PG-PAUD FKIP UNP Kediri, (2) Permasalahan yang dihadapi oleh pendidik harus dicarikan solusi pemecahan, (3) Mengembalikan kepercayaan orangtua wali murid dengan promosi kegiatan satuan pendidikan yang mengatakan pengembangan seni tari berbasis budaya lokal sebagai nilai pengembangan tambahan yang terkendala dilaksanakan.

Suasana pandemi sudah merubah kegiatan pembelajaran sehingga untuk pelaksanaan kreativitas seni melalui kegiatan menari akhirnya tidak dapat dilaksanakan. Dengan berkembangnya boleh sekolah jenjang PAUD dibuka tatap muka terbatas maka kegiatan pelatihan sasaran utama adalah pada lembaga ini sebagai bentuk tanggungjawab Prodi PG-PAUD dalam mengembangkan dan melayani stimulasi perkembangan anak juga peningkatan kompetensi pendidik dari beragam sudut.

Hal ini yang menjadikan ide bagi tim PKM di Prodi PG-PAUD FKIP UNP Kediri mengingat betapa pentingnya kreativitas seni apalagi mengangkat budaya local dikembangkan pada anak. Tim yang terdiri atas ketua yang menguasai perancangan pembelajaran anak usia dini, anggota yang memiliki kemampuan tentang gerak dasar tari anak usia dini, tinjauan psikologis dan juga pendekatan budaya lingkup satuan PAUD berkolaborasi untuk merancang kegiatan berupa workshop yang direncanakan pada Semester Ganjil 2021-2022.

B. METODE

Kegiatan pelaksanaan PKM ini akan menggunakan metode pelaksanaan yaitu sesuai urutan langkah-langkah sebagai berikut: (1) analisis sistuasi mitra, (2) pengkajian pustaka yang terkait tema PKM, (3) penyusunan materi dan jadwal workshop, (4) pelaksanaan

workshop di PAUD Labschool UNP Kediri, (5) Evaluasi PKM dengan pendampingan berkala, (5) penyusunan luaran PKM. Sedangkan yang menjadi target sasaran adalah: guru dan kepek KB Labschool berjumlah 4 orang dan guru dan kepek TK Labschool berjumlah 5 orang.

Sasaran dari kegiatan PkM ini adalah para guru di satuan pendidikan jenjang PAUD dan untuk praktik langsung digunakan lembaga satuan PAUD yaitu PAUD Labschool UNP Kediri terdiri dari KB (Kelompok Bermain) dan TK (Taman Kanak-kanak) yang berada di JL. LINTASAN NO. 7, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri Prov. Jawa Timur. Lembaga pendidikan jenjang PAUD ini sebagai bagian sekolah yang didirikan oleh yayasan yang menaungi Universitas Nusantara PGRI Kediri yaitu YPLP PT UNP Kediri. Sebagai satuan pendidikan dengan tim pengembang berasal dari Dosen yang berada di Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri tentunya ining terus mengembangkan diri dengan terus menerus melakukan inovasi dalam pembelajarannya. Tidak terkecuali adalah pengembangan bidang seni termasuk seni tari pada anak dijadwalkan rutin sebelum pandemi berlangsung sebagai bentuk kegiatan penunjang yang diberikan pada anak agar memiliki tingkat kreativitas seni melalui ragam tari tradisional maupun modern

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat sesungguhnya upaya merubah pola perilaku masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian lewat empat aspek yaitu, perlindungan sosial, peningkatan kapasitas, peningkatan aksesibilitas dan pemanfaatan potensi lokal. Palsanya, kebijakan pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan selama ini tidak terbatas tataran konsep adopsi program dan kegiatan semata, tapi terpenting mengadaptasi konsep tersebut kepada masyarakat. Potensi pengembangan (pemberdayaan) masyarakat sebagai salah satu sasaran kegiatan PkM adalah pengembangan kompetensi guru dalam menguasai teknik dasar tari yang akan memunculkan kreativitas pada anak dengan melakukan gerakan tari sederhana dikaitkan dengan kearifan lokal Kediri.

Selain itu potensi yang dimiliki di PAUD Labshool dimana guru, kepala sekolah masih muda, energik sehingga ketika diberikan pemahaman keterampilan gerak tari dasar dapat diimbaskan kepada peserta didiknya yang merupakan anak-anak usia layanan 3-6 tahun yang membutuhkan stimulasi beragam dalam upaya mengoptimalkan perkembangannya. Lokasi yang dimiliki juga cukup luas dan memungkinkan gerak secara leluasa ketika pelaksanaan kegiatan. Solusi dalam pengembangan masyarakat yang diberikan adalah:

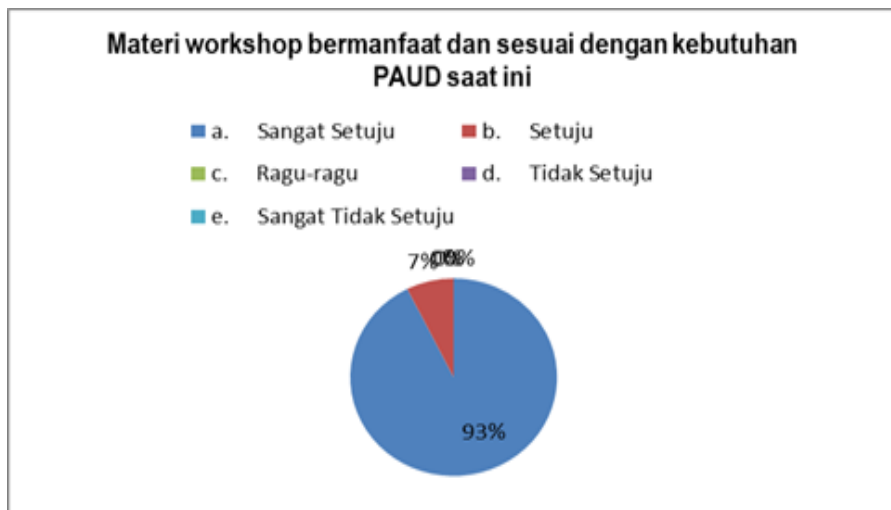
1. Membentuk Tim PkM dimana melibatkan semua dosen PG-PAUD FKIP UNP Kediri khusus yang materi gerak dasar benar-benar anggota tim adalah seorang dosen seni dan memiliki kemampuan tidak diragukan dalam hal gerak tari dasar anak usia dini
2. Kolaborasi antar Tim PkM diharapkan dapat memeberikan variasi kegiatan tidak hanya online tetapi juga offline dengan memberikan contoh gerakan langsung dengan guru beserta anak didik sehingga semua melakukan gerakan dan mencoba menari bersama dengan suasana menyenangkan

Berdasarkan angket yang disebar diperoleh data seperti diperlihatkan dalam diagram hasil pengisian *google-form* berikut ini:



Gambar 1: Hasil angket kesesuaian materi dengan tema pelatihan

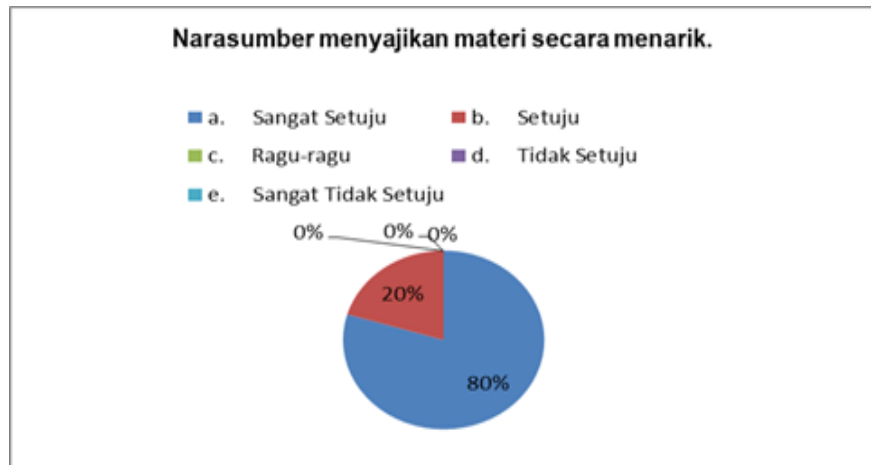
Berdasarkan gambar 1 diperoleh gambaran peserta juga menanggapi adanya materi dalam PkM diberikan memiliki kesesuaian dengan tema pelatihan yang mengangkat budaya lokal. Pentingnya pengembangan pelestarian budaya setempat pada anak sejak dini akan menjadikan generasi penerus bangsa tetap mengenali keberagaman harta kekayaan bangsa yang perlu dilestarikan (Emy Yunita Rahma Pratiwi et al., 2020), hal ini perlu juga dikuasai oleh pendidik kearifan lokal seperti apa yang bisa diangkat dalam pengembangan seni tari anak.



Gambar 2: Hasil angket kebermanfaatan kegiatan pelatihan

Hasil gambar 2 menunjukkan bahwa peserta memberikan jawaban pertanyaan kebermanfaatan terkait materi dan pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan zaman

PAUD sekarang sebagai salah satu kebutuhan dalam mengaktualisasi pengembangan kompetensi anak terkait gerak tari dasar anak. Kebermanfaatan ini ditinjau dari kebutuhan anak terkait pemberian kegiatan yang menyenangkan melalui gerakan tari yang tetap ada unsur bermain meskipun mengangkat kearifan lokal. Pentingnya gerakan tari juga menyangkut pengembangan kreativitas pada anak sejak usia dini (Rachmawati & Kurniati, 2011) karena berbicara kreatifitas itu tanpa batas baik pada segi pendidik dan anak diharapkan terus dilakukan secara terus menerus agar mengoptimalkan potensinya.



Gambar 3: Hasil angket narasumber menyajikan menarik

Narasumber yang dipilih dalam kegiatan PkM merupakan salah satu dosen pengampu mata kuliah seni tari anak usia dini juga memiliki sanggar tari tradisional yang banyak memenangkan desain lomba tari. Pemilihan ini ternyata sangat tepat dengan diperolehnya data hasil pengisian angket bahwa narasumber memang berkompeten dibidang pengembangan gerakan tari pada anak usia dini.

Pentingnya seseorang menyampaikan sesuai bidang keahlian juga dikemukakan oleh (Setiawan, 2014) dimana salah satu strategi yang dapat dikembangkan dalam peningkatan tari adalah memilih stimulasi yang tepat oleh orang yang tepat memakai metode yang sesuai dengan tahapan, situasi dan kondisi lingkungan dimana kegiatan tersebut dikembangkan.

Berikut dokumentasi kegiatan saat kegiatan PkM:



Gambar 4: Pelatihan Gerak Tari di PAUD Labschool UNp Kediri

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menjadi salah satu masukan bagi para pendidik jenjang PAUD agar kembali memiliki ide/gagasan/rancangan kegiatan pembelajaran seni yang mengangkat budaya lokal dan kearifan disesuaikan dengan lingkungan dimana anak-anak berada hal ini tentunya sebagai bentuk tanggungjawab stimulasi yang diberikan kepada anak harus holistik menyeluruh pada aspek tumbuh kembangnya.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibiayai oleh Universitas Nusantara PGRI Kediri melalui program stimulus dana penelitian LPPM sangat bermanfaat dalam pencapaian luaran yang dihasilkan oleh pengabdian dan tim. Selain itu untuk Prodi PG-PAUD adalah bagian keaktifan dalam pelaksanaan tri dharma disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan yang ada salah satunya mengangkat budaya lokal.

F. REFERENSI

- Dewi, J. K. (2020). Gerak Dasar Tari Untuk Anak Usia Dini. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 115. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2017>
- Emy Yunita Rahma Pratiwi, Ratih Asmarani, Evita Widiyati, Muhammad Nuruddin, & Claudya Zahrani Susilo. (2020). Pelatihan Tari Kreasi Sebagai Peningkatan Kompetensi Guru Mi/Paud/Ra Raden Fatah. *Abidumasy Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 41–49. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v1i2.991>
- Pangestu, I. Y., & Martion, E. (2013). Estetika Tari Zapin sebagai Sumber Penciptaan Karya Kaki-Kaki. *Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, Vol. 1(No. 1), 42–58.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2011). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak TK. In *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak TK* (p. 184).
- Setiawan, A. (2014). Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*, 1(1), 55–68. <http://103.114.35.30/index.php/Pedagogi/article/view/17/28>
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>